

**ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL  
TERHADAP ETIKA REMAJA**

**Hadmirathi Takdir, Rezha Fauziah,  
Sabaruddin**  
IAIN Palopo  
Hadmirati07@gmail.com  
Ejafauziah8@gmail.com  
sabaruddinsosiologi@iainpalopo.ac.id

**Abstract**

*Social media is one of the trends that cannot be separated from the lives of society, especially among teenagers. This research aims to analyze the influence of social media on teenage ethics in the city of Palopo according to Islam. In today's digital era, social media plays a significant role in the daily lives of teenagers, such as influencing their behavior. The purpose of this research is to understand the ethical forms of some teenagers in the city of Palopo and how social media impacts the ethics of these teenagers. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach, collecting data through interviews and in-depth observations. The results of the research indicate that the ethical forms of teenagers in the community of Palopo city vary, some have good ethics while others still have poor ethics. Meanwhile, the use of social media has a significant impact on the lives of some teenagers in Palopo city, both positive and negative. From an Islamic perspective, it is found that some teenage behaviors on social media often contradict the ethical values in Islam. However, social media also has a positive impact as an effective educational platform if utilized properly.*

*Keywords: Social Media, Teenage Ethics*

**Abstrak**

Media sosial adalah salah satu tren yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat khususnya di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap etika remaja di Kota Palopo menurut Islam. Di era digital saat ini, media sosial sangat memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari remaja seperti mempengaruhi perilaku remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk etika beberapa remaja di kota palopo serta bagaimana dampak dari media sosial terhadap etika

beberapa remaja yang ada di Kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk etika remaja di masyarakat kota palopo yaitu ada yang mempunyai etika yang baik namun ada juga masih ada yang mempunyai etika yang buruk. Sedangkan penggunaan media sosial sangat berdampak bagi kehidupan beberapa remaja yang ada di kota palopo baik positif maupun negative. Dari sudut pandang Islam, ditemukan bahwa beberapa perilaku remaja di media sosial seringkali bertentangan dengan nilai-nilai etika dalam Islam. Namun media sosial juga memberikan dampak positif sebagai tempat edukasi yang efektif jika dimanfaatkan dengan baik.

Kata Kunci: Media Sosial, Etika Remaja

## **Pendahuluan**

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain. Internet telah muncul sebagai dunia digital baru yang mempengaruhi batas-batas budaya. Hal ini lebih konsisten dengan keberadaan media sosial. Internet dan media sosial memudahkan penggunaannya untuk memperoleh informasi, termasuk berita, dari seluruh dunia tanpa dibatasi oleh ruang atau waktu. Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri serta terlibat dalam bekerja sama, berkolaborasi, bertukar ide, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membuat jejaring sosial virtual serta terlibat dalam kegiatan bersama, bekerja sama, bertukar ide, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membuat jejaring sosial virtual (Sakti and Yulianto 2018). Kemajuan teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, dimana teknologi saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, dan teknologi kini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari apakah itu dalam kegiatan sosial, pendidikan, bisnis, atau usaha lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Individu dengan sarana sederhana dapat menjadi korban media sosial, atau sebaliknya (Fronika n.d.). Media sosial adalah platform di mana individu dapat membuat situs web pribadi mereka sendiri dan terhubung dengan orang lain di platform

media sosial seperti untuk bertukar informasi dan terlibat dalam komunikasi. Jika media tradisional menggunakan media siaran dan kabel, maka media sosial menggunakan internet. Di masyarakat umum, terutama di kalangan anak muda, media sosial telah menjadi candu, sehingga menyebabkan penggunaannya dapat menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari dengan media sosial.

Namun dilain sisi, kemunculan media sosial telah mengubah cara masyarakat berperilaku baik dari segi budaya, etika, dan norma yang ada. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, budaya suku, ras, dan agama yang beragam, serta memiliki potensi perubahan sosial yang besar. Hampir semua masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan kelompok umur menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menemukan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat (Cahyono n.d.). Dengan menggunakan media sosial maka akan lebih mudah untuk mengetahui informasi terbaru yang terjadi. Tapi dalam menggunakan media sosial kita harus selalu memperhatikan etika sebagai penggunaannya.

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* dan *etikos*. *Etos* mengacu pada seperangkat keyakinan moral, kebiasaan, sikap, karakter, kebiasaan, cara berpikir, dan karakteristik individu atau kelompok. Etika sendiri artinya terbentuk dari adat istiadat, moral, perbuatan, dan perbuatan baik. Etika merupakan ukuran baik buruknya perbuatan manusia, etika bisa berbeda-beda di setiap tempat karena apa yang baik didasarkan pada adat istiadat masyarakat. Etika bermedia sosial adalah tentang sikap yang dilakukan dengan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab, penuh kejujuran, dan perilaku terhormat yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang di sekitar (Mayolaika et al. 2021). Etika di atas dapat diterapkan dengan berinteraksi, berpartisipasi, berkolaborasi, berpendapat, hingga melakukan pembayaran secara digital, konsep etika juga sudah di terapkan di dalam agama Islam.

Islam adalah agama yang baik dan adil, Islam berfokus juga pada remaja masa kini yang selalu berubah perilakunya. Remaja tidak hanya menjadi pengikut orang tua dan mengikuti agamanya saja, namun juga menjadi muslim yang al-karima (akhlak mulia). Persoalan etika merupakan persoalan kemanusiaan pada umumnya. Di mana pun orang berada dalam suatu komunitas, etika tentu berperan dalam mengarahkan untuk berperilaku

baik atau buruk. Tugas etika tidak hanya menerapkan norma-norma moral pada situasi tertentu, tetapi juga memberikan pembenaran rasional terhadap norma-norma yang diterapkan. Etika juga mengajarkan cara untuk bertingkah laku dengan baik bagi remaja karna kebanyakan remaja di zaman sekarang tidak memperhatikan etikanya.

Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama seumurannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama(Nurdin 2019). Didalam Agama Islam, terdapat banyak ajaran yang menekankan pentingnya etika dalam segala hal, termasuk dalam menggunakan media sosial. Salah satu ayat yang berkaitan dengan menjaga etika yaitu dalam surah Al-Hujarat (49:11). Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah satu kaum merendahkan kaum yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula satu kaum perempuan merendahkan kaum perempuan yang lain, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah kamu saling mencela dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan (gelar) adalah (panggilan) yang buruk setelah beriman, dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Ayat yang berkaitan dengan menjaga etika yaitu dalam surah Al-baqarah (2:32). Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Terjemahnya:

*“Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

Ayat-ayat di atas menekankan pentingnya menghormati orang lain, tidak merendahkan atau mencela, serta menjaga sikap sopan atau etikanya dalam berkomunikasi. Hal ini relevan dalam konteks media sosial, di mana seringkali terjadi pelecehan secara tidak langsung, mengejek atau menghina, dan melakukan perilaku yang tidak pantas. Oleh karena itu, remaja harus menjaga etika yang baik saat menggunakan media sosial, menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap etika remaja baik secara individu maupun secara berkelompok, media sosial dapat memudahkan bagi para penggunaannya dalam berinteraksi atau bersosialisasi walau hanya lewat online atau jarak jauh. Media sosial juga tidak sedikit membawa pengaruh yang besar baik secara positif maupun secara negatif, terkhusus bagi remaja di era saat ini. Media sosial juga dapat menjadi jalan alternatif bagi para remaja yang masih bersekolah, sebab adanya media sosial ini membuat remaja merasa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas sekolah ataupun tugas kuliah. Namun dari adanya media sosial ini cukup berdampak pada etika seseorang baik itu dalam kalangan remaja maupun masyarakat umum lainnya terkhususnya di Kota Palopo, adapun etika remaja dalam masyarakat Kota Palopo adalah banyaknya remaja yang di era saat ini tidak lagi menunjukkan sopan santun pada orang yang berada di sekitarnya, lalu remaja saat ini banyak juga yang menunjukkan etika yang kurang baik sehingga banyak masyarakat merasa di resahkan oleh adanya remaja yang memiliki etika yang masih sangat kurang. Dampak media sosial juga membawa banyak remaja terjerumus ke hal-hal yang kurang baik.

Namun bila dilihat secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari baik bagi para pengguna yang bisa di katakan cukup dewasa maupun yang masih remaja dengan adanya media sosial di era saat ini dapat membawa seseorang kepada hal yang lebih positif, seperti menyebar luaskan ilmu-ilmu agama melalui media sosial seperti instagram, youtube, maupun di tiktok. Lalu dengan adanya media sosial ini membawa anak remaja yang mulai

ingin mengetahui atau mempelajari tentang dakwah dan sebagainya melalui media sosial, tapi dibalik itu media sosial juga dapat memberikan dampak negatif, seperti di Kota Palopo banyak anak remaja yang malah menyalahgunakan media sosial dengan hal-hal yang negatif seperti menjadikan media sosial sebagai jalan untuk melakukan pembelian obat-obat terlarang, menonton video yang tidak pantas untuk ditonton, serta hal-hal negatif lainnya yang mungkin disebabkan oleh media sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian “*Analisis Media Sosial Terhadap Etika Remaja di Kota Palopo Menurut Islam*”

### **Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini, penulis menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dapat kita lihat dalam jurnal di bawah ini ada beberapa poin penting yang relevan dengan judul yang peneliti angkat.

1. Jurnal yang ditulis oleh Novita Nur Inayha pada tahun 2023, yang berjudul Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. Penelitian ini menjelaskan tentang Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, sehingga komunikasi dan sosialisasi sudah menjadi kebutuhan dasar manusia. Namun, sebagai seorang muslim Islam mengatur agar dalam bersosialisasi seseorang tetap menjaga sopan santun baik secara langsung maupun melalui media sosial. Seorang muslim harus mampu menerapkan mujahadah nafs agar tidak mudah tersulut emosi dan dapat menjaga perasaan orang lain. Dalam bermedia sosial seorang muslim harus menjaga privasi, baik privasi diri sendiri maupun privasi orang lain. Media sosial harus dimanfaatkan secara bijak, jangan sampai media sosial justru menjadi ajang ghibah, su’udzan, ria (pamer), dusta, bahkan berkata-kata buruk/kotor kepada orang lain. Media sosial seharusnya menjadi sarana komunikasi yang dapat mempererat tali silaturahmi serta memperkuat ukhwah Islamiyah. Maka sudah seharusnya dalam bermedia sosial kita mengedepankan adab guna menghindari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi sesama warga digital (Novita 2023).
2. Jurnal yang ditulis oleh Candra Zonyfar, tahun 2022 yang berjudul “Literasi Digital: Penguatan Etika dan Interaksi Siswa di Media Sosial”. Di dunia digital saat ini, akses ke

media sosial setiap hari sudah menjadi kebutuhan dasar manusia. Hal ini dilakukan karena ada keinginan untuk terus mencari informasi atau cerita baru di media sosial. Dengan bahasa sederhana, media sosial memiliki dampak negatif yang signifikan pada kelompok sosial mana pun yang mengalami kesulitan karena, dengan media sosial, orang dapat berdampak negatif terhadap orang lain dengan menamai konsep, nilai, dan peristiwa terkini untuk mengubah sistem yang ada. Tidak hanya itu ketidaksetujuan masyarakat juga merupakan isu sensitif yang kerap menjadi topik hangat di media sosial. Jika interaksi interaksi sosial terlihat, fenomena ini dapat terjadi karena perubahan sosial. Faktor yang berkontribusi terhadap perubahan sosial ini adalah penurunan interaksi manusia di dunia nyata pada umumnya, yang disebabkan oleh interaksi melalui media sosial menjadi lebih mudah. Kemudahan dalam berinteraksi di media sosial membuat banyak orang cenderung candu pada interaksi jarak jauh melalui media sosial. Hal tersebut menimbulkan pola hidup masyarakat yang lebih tertutup. (Zonyfar et al. 2022).

3. Jurnal yang ditulis oleh Nanang Abdillah, pada tahun 2021 yang berjudul "Hukum dan Etika Berinteraksi Media Sosial Menurut Islam". Penelitian ini mengkaji bagaimana Islam menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menegakkan prinsip-prinsip agama, menyebarkan informasi, terlibat dalam dialog, mendidik, mengamalkan, dan terlibat dalam kegiatan konstruktif di bidang agama, politik, ekonomi, masyarakat, dan budaya. Karena itu, Islam juga mengajarkan etika dalam penggunaan media sosial. Terlibat dalam interaksi media sosial perlu dilakukan tanpa melanggar keyakinan agama atau adat istiadat. Ada beberapa hal yang perlu diingat saat menganalisis konten atau informasi dari media sosial. Konten dan informasi yang berasal dari media sosial memiliki potensi untuk jujur dan akurat, tetapi tidak selalu benar. Apa yang benar tidak selalu benar, dan apa yang benar tidak selalu cocok untuk dibagikan kepada publik. Tidak semua konten yang benar dapat dibagikan secara bebas kepada publik (Abdillah 2021).

## Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Kepribadian Mulia (Personality Virtue Theory) Aristoteles

Teori ini bersumber dari pemikiran Aristoteles (384-322 SM). Menurut Aristoteles, etika dikaitkan pada kepribadian, sifat, perangai atau ciri-ciri perwatakan. Tujuan pendidikan moral seharusnya tidak sesuai dengan norma-norma sosial, melainkan untuk meningkatkan perilaku moral. Melalui pengembangan mulia watak, nilai-nilai etis dapat lebih mudah dipahami. Aristoteles mencantumkan beberapa kebajikan manusia yang konsisten dengan cara orang menjalani hidup mereka, seperti: keadilan, kejujuran, persahabatan, amanah, bijaksana, murah hati, berani, dan sebagainya. Pada saat ini, kita dapat mengembangkan keyakinan ini lebih sejalan dengan evolusi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori ini, masalah yang harus ditangani lebih teliti adalah perspektif individu atau manusia daripada produk yang dihasilkan. Menurut Aristoteles, manusia harus fokus pada pengajaran kepribadian mulia, yang disebut sebagai etika virtue (Maiwan 2018).

Teori ini juga menjelaskan bahwa memiliki akhlak mulia bukanlah suatu hal yang diberikan seseorang tidak dilahirkan dengan sifat baik atau buruk. Individualitas yang ada pada diri manusia harus dibina, dipelajari dan diamanahkan baik dengan latihan maupun pengamalan, sehingga menjadi suatu kebiasaan, watak, cara hidup dan suatu hal yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kees Bertens (1975: 162), pandangan ini berpendapat bahwa untuk mencapai kebajikan hanya diperlukan tindakan yang baik secara objektif, yaitu tindakan yang secara umum dianggap baik. Sedikit demi sedikit, kebiasaan baik dan terpuji terbentuk dalam diri kita, yang menuntun kita untuk melakukan perbuatan yang baik berdasarkan keutamaannya.

Menurut Rosadi Ruslan, etika adalah studi tentang "benar atau salah" dalam perilaku manusia, seperti tingkah laku atau perilaku. Etika dan moralitas lebih erat terkait daripada dalam praktiknya, tetapi ada perbedaan dalam kegiatan sehari-hari. Secara khusus, moral atau moralitas digunakan untuk mengevaluasi perbuatan, sedangkan etika digunakan untuk analisis sistem hukum yang sedang berlangsung. (Jalil n.d.).

## 2. Etika Remaja Dalam Bermedia Sosial

Media sosial merupakan sebuah media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi ruang maupun waktu (Triandana, Dewi, and Furnamasari 2021). Media sosial menjadi sangat penting bagi remaja saat ini. Sebagai platform multiguna, media sosial tidak dibatasi oleh waktu, tempat, atau topic dan dimaksudkan untuk terhubung secara netral dalam situasi apa pun. Tentu saja media sosial berperan penting bagi Indonesia dalam globalisasi dunia luar, mengingat potensinya yang sangat besar. Meski budaya asing bisa didatangkan tanpa kendala, namun tidak semua budaya bisa diterima masyarakat Indonesia. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perselisihan pendapat dan biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat, adat istiadat, budaya, dan lain sebagainya. Bukan hal yang aneh jika diskusi diawali dan diakhiri dengan komentar-komentar yang menyakitkan, vulgar, atau tidak relevan lainnya. Misalnya, pengguna media sosial mungkin melontarkan komentar jahat yang berisi penghinaan terhadap pengguna lain karena budaya tersebut tidak ada/tabu di Indonesia.

Menurut Kaplan dan Hahnlein, Media sosial dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, termasuk forum, wiki, blog, jaringan sosial, konten, dan dunia maya. Penelitian ini berfokus pada media sosial, blog, dan konten. Media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bertukar informasi secara online. Blog adalah tempat di mana pengguna dapat dengan mudah mengekspresikan pendapat mereka di situs web internet, ini dapat bersifat pribadi atau kolektif (dijalankan oleh kelompok atau komunitas). Konten adalah jenis praktik pencipta yang bertujuan untuk menyampaikan ide dan hasil menggunakan segala jenis media, termasuk teks, gambar, dan video.

Saat ini, anak muda sering menggunakan platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Tiktok. Yang ketiga adalah platform media sosial yang mencakup beberapa jenis konten, mulai dari teks hingga video. Di ketiga forum media sosial ini, setiap pengguna yang telah mendaftar dan mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh komunitas dapat dengan sopan menjelaskan manfaat yang mereka terima karena mereka tidak melanggar aturan

yang telah ditetapkan untuk setiap platform media sosial. Pendapatnya bisa disampaikan menggunakan konten atau bagian komentar dari konten (Mayolaika et al. 2021). Kehadiran media sosial juga merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan penggunaan internet di kalangan milenial. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Youtube, Whatsapp, dan platform serupa lainnya telah menjadi alat penting bagi generasi muda untuk memahami dan meningkatkan hubungan dengan rekan-rekan mereka. Sistem aktivitas media sosial menyerupai sistem jaringan, dimana tiap individu atau node saling terhubung. Hanya saja mereka terhubung dalam bentuk virtual. Media sosial sangat berpengaruh terhadap kepribadian generasi milenial yang notabenehnya masih remaja (Fahrimal 2018).

Remaja sekolah menengah khususnya sekolah menengah atas, ponsel pintar dan komputer atau laptop sudah dibekali untuk menunjang kegiatan belajar dan komunikasi. Kelompok usia 15-17 juga menjadi kelompok usia penting bagi mereka untuk memahami bagaimana menggunakan internet untuk tujuan pendidikan, bersosialisasi, dan mungkin berkenan dengan orang lain. Dengan pemahaman yang tepat saat menggunakan internet, mereka menyadari bahwa ada aturan dan peraturan tertentu yang harus diikuti saat menggunakan internet. Tapi tidak hanya di dunia nyata atau bahkan di dunia Maya, masyarakat umum harus dapat menerapkan etika saat menggunakannya (Wahyuning ratna and Ayuningtyas 2022).

Teknologi Internet ini dikembangkan untuk memudahkan pekerjaan dan komunikasi manusia, meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Kemajuan dan perkembangan dunia Internet yang sangat luas dan pesat, mengakibatkan terjadinya globalisasi yang mencakup segala hal dan diterima oleh semua kalangan di berbagai belahan dunia. Di sinilah lahirnya budaya siber (internet culture) sendiri, sebuah budaya yang lahir dari perkembangan teknologi komunikasi. Budaya internet juga merupakan fenomena sosial yang memanfaatkan jaringan komputer. Saat ini, Internet memiliki banyak bentuk komunikasi lain, seperti komunitas online dan aplikasi seluler (Dela, P.S. 2021). Budaya internet atau cyberculture ini telah menciptakan aturan etika yang umumnya diterapkan di dunia maya agar masyarakat

yang mengakses internet dan yang disebut masyarakat virtual mempunyai aturan tersendiri dan tidak bertindak sembarangan.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis masalah Media Sosial Terhadap Etika Remaja. Fokus penelitian yang akan dijadikan batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh media sosial terhadap etika remaja.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti mencari informasi dengan mewawancarai beberapa remaja yang ada di Kota Palopo khususnya Kelurahan Balandai. Peneliti menggali informasi dari remaja untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Sedangkan jumlah informan yang peneliti wawancara berjumlah lima orang informan. Pelaksanaan wawancara meliputi alat tulis untuk mencatat informasi dari informan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Etika Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja**

Media sosial dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja. Media sosial dapat mempengaruhi cara remaja berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk identitas mereka. Menurut Vina Rahmadani sebagai salah satu narasumber mengatakan bahwa:

“Media sosial sangat berpengaruh pada etika remaja di zaman sekarang, bisa ji kita lihat pasti anak-anak atau remaja sekarang pasti sudah banyak yang pake media sosial jadi pasti berpengaruh itu ke kehidupan sehari-harinya, contohnya misalnya ada orang sebelumnya rajin atau pintar tapi sejak natau tentang media sosial pasti berubah jadi malas karena sudah terpengaruhi sama media sosialnya. Karena terlalu dipengaruhi oleh media sosial jadi banyak sekarang remaja-remaja yang jarang mau ikut berkegiatan secara langsung dengan orang lain”. Menurutnya media sosial juga mempunyai pengaruh positif dan negative , narasumber mengatakan bahwa:

“Media sosial pasti ada dampak negative sama positifnya, dampak negatifnya itu sekarang banyak anak remaja yang menggunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak baik, seperti menipu orang lewat media sosial sekarang ini banyak yang menipu lewat media sosial melalui sms atau aplikasi lainnya. Tapi ada juga dampak positifnya media sosial bahkan lebih banyak dampak positifnya karena media sosial bisa jadi tempat pengetahuan yang sebelumnya ndada apa ditau bisa di caritau, bisa juga sebagai tempat untuk cari informasi apapun, untuk tahu berita terbaru juga bisa”.

Salah satu juga dampak negative dari media sosial juga ketika ada yang menyalahgunakannya seperti ketika sedang kita membuat konten tapi di dalam konten tersebut mengandung unsur-unsur yang mengandung kebencian.

Seseorang yang menggunakan media sosial harus mengetahui tentang etika menggunakan media sosial, karena kita tidak boleh menggunakan media sosial dengan sembarangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber kami yaitu saudari Elma Safitra bahwa:

“Ketika dalam menggunakan media sosial maka harus kita perhatikan etika kita karena hal itu sangat penting karena dapat mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain, kita harus memperhatikan etika kita kalo menggunakan media sosial karena kalo tidak kita perhatikan maka dapat berdampak negative bagi kita atau orang lain”.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam menggunakan media sosial yaitu ketika kita membuat sesuatu di media sosial kita harus pastikan bahwa hal tersebut tidak menyakiti atau merugikan orang lain, seperti di katakan narasumber Elma Safitra:

“Jika ingin membuat konten atau video yang ingin di posting di media sosial kita, kita harus perhatikan hal tersebut apakah dalam sesuatu yang kita buat itu ada hal yang bisa rugikan orang lain atau ada orang yang tersinggung dengan hal yang kita posting, kalau mau posting sesuatu di media sosial kita juga harus pakai kata-kata yang sopan supaya tidak ada yang salah paham dengan postingan kita”.

Responden menegaskan bahwa etika dalam menggunakan media sosial memerlukan kesadaran akan dampak aktivitas online terhadap diri sendiri dan orang lain. Misalnya menjaga privasi diri sendiri dan orang lain, menghindari penyebaran informasi palsu, menghargai perbedaan pendapat, dan menghindari pelecehan di media sosial. Kita harus menyebarkan informasi yang akurat serta bertanggung jawab atas perkataan dan tindakan online kita. Hal ini juga merupakan bagian dari etika menggunakan media sosial.

Salah satu tantangan dalam menjaga etika remaja di wilayah Kota Palopo adalah dampak negatif dari media sosial. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan moral dan pengetahuan, atau bisa juga karena lingkungan. Mungkin solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada remaja

masa kini mengenai pendidikan etika dan moral. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu narasumber kami yaitu Febriolah mengatakan bahwa:

“Hal-hal yang mungkin menjadi tantangan yang dihadapi oleh beberapa remaja di Kota Palopo dalam menjaga etika mereka di era digital, seperti tantangan utamanya yaitu yang dihadapi remaja di Kota Palopo seperti ketergantungan pada teknologi atau kecanduan sekali mi sama dunia maya, bisa mengganggu keseimbangan hidupnya, ketergantungan kedua itu kayak paparan konten negative kan sekarang di era digital itu toh kayak sudah banyak konten-konten negative dan kekerasan, atau pornografi, yang bisa juga mengganggu pemikiran anak-anak yang sekarang tentang apa yang harus dilihat dan apa yang tidak, tapi kan di media sosial itu ada semua, terus tantangan yang lain juga itu kayak pelecehan dan intimidasi kan itu nallihat secara online itu dari media sosial, nah itu mi yang bisa merusak pikiran-pikirannya sama kesejahteraan mental remaja sekarang”.

Lalu menurut narasumber Febriolah salah satu solusi untuk mengatasi masalah diatas yaitu:

“Menurutku toh kalau solusinya untuk mengatasi permasalahan akibat kurangnya etika dalam menggunakan media sosial di kalangan remaja, menurutku yang pertama itu penting untuk diajarkan ke remaja di zaman sekarang tentang pentingnya pendidikan etika digital supaya harus diajarkan memang remaja tentang etika dalam media sosial, dan bisa juga disetiap sekolah ada yang tentang etika digital itu, nah ada juga yang kayak pembahasan tuh kayak bisa juga menggunakan fitur keamanan dan privasi yang disediakan biasanya di media sosial media sosial itu untuk lingdungi diri sendiri untuk mencegah akses yang tidak diinginkan supaya tidak narugikanki, kan ada itu yang fiturnya keamanan dan privasi jadi kalau ada yang mau lihat-lihat konten-konten negative tidak bisa karena sudah dibatasi hal-hal apa saja bisa dilihat, kecuali memang yang sudah cukup umurnya terus yang paling penting juga itu tentang kesadaran diri ta sendiri untuk selalu menjaga etika kita”.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber di atas mengenai tantangan dalam etika dalam media sosial melibatkan penerapan beberapa langkah penting. Pertama, edukasi pengguna tentang literasi digital dan etika komunikasi online harus ditingkatkan, termasuk pemahaman tentang dampak negatif dari perilaku seperti perundungan siber, penyebaran hoaks, dan ujaran kebencian. Kedua, platform media sosial perlu memperkuat kebijakan tentang konten dengan yang lebih cerdas dan tim yang terlatih untuk menangani pelanggaran etika secara cepat dan tepat. Ketiga, pengguna sendiri harus bertanggung jawab

dengan mempraktikkan sikap hormat, empati, dan berpikir kritis sebelum membagikan atau mengomentari sesuatu. Terakhir, dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang melindungi pengguna dan mengawasi penyebaran konten yang tidak etis juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan media sosial yang lebih aman dan sehat.

Bentuk etika remaja merujuk pada berbagai cara atau pendekatan dalam memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan. Remaja yang mengenal media sosial akan mempunyai bentuk etika yang berbeda dengan remaja yang tidak memakai media sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber kami yaitu Fausia mengatakan bahwa :

“Anak-anak remaja sekarang pasti sudah mengenal yang namanya media sosial, bahkan mereka sudah pasti menggunakannya seperti instagram, facebook atau aplikasi media sosial lainnya. Nah remaja yang sudah menggunakan atau tahu tentang media sosial pasti mempunyai etika yang berbeda ketika belum tau caranya menggunakan media sosial. Seperti ketika mereka sedang menonton Tiktok atau video-video yang didalamnya ada ucapan-ucapan yang tidak sopan atau ucapan yang ada unsur-unsur dewasanya maka pasti mereka mendengarkan hal tersebut sehingga jika mereka berbicara atau sedang kesal mereka pasti mengucapkan kata-kata yang mereka dengar dari media sosial tersebut. Tapi biasanya ada juga remaja yang ketika melihat media sosial mereka mempunyai etika yang baik seperti ketika mereka melihat konten yang ada di media sosial seperti konten-konten yang berbagi atau berbuat kebaikan. Karena sudah tahu tentang hal-hal seperti itu dari media sosial jadi sudah pasti berdampak dalam kehidupan sehari-harinya ini remaja sekarang karena jika mereka melihat yang negative atau positif dalam media sosial pasti mereka akan ikuti”

Seperti yang di katakana oleh narasumber diatas bahwa media sosial sangat mempengaruhi kehidupan remaja di zaman sekarang dan sangat berpengaruh terhadap etika remaja yang ada di palopo khususnya kelurahan balandai.

## **2. Etika Remaja dan Media Sosial**

Etika remaja tergantung pada tingkat kecerdasan emosionalnya. Sentimentalitas secara parsial didasarkan pada garis, sudut, dan signifikansi. Tekanan emosional akan menjauhkan remaja dari kemungkinan berperilaku tidak beretika. Kurang gentar dan kurang keengganan untuk berubah. Semakin tidak matang emosi, semakin besar potensi remaja berperilaku tidak beretika dalam berkomunikasi(Fauzan 2021). Di zaman yang semakin

kompleks dan berubah dengan cepat, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan etika generasi muda. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk membekali anak dengan landasan moral yang kuat. Hal ini termasuk memberikan teladan yang baik, berkomunikasi secara terbuka tentang nilai dan etika, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan generasi muda agar merasa aman dan dihargai. Sekolah, agama, kelompok sosial, dan media memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan etika generasi muda.

Remaja seringkali menjadi lebih sensitif, dan pada akhirnya banyak diantara mereka yang terjerumus pada sesuatu yang bertentangan dengan nilai moral, norma, agama, masyarakat, norma kehidupan bermasyarakat dan melakukan tindakan yang tidak pantas. Semua orang tahu bahwa harapan masa depan mereka terletak pada putra-putrinya, oleh karena itu kebanyakan orang berharap agar putra-putrinya menjadi orang-orang yang berguna di masa depan (Ahmad and Asdiana 2019). La Ode dari Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja mempunyai pengaruh psikologis dan fisik terhadap seseorang dalam perjalanan menuju masa dewasa yang seutuhnya. Karena seringkali terjadi perubahan keadaan emosi dalam mengatur emosi, remaja cenderung mengikuti pola gaya hidup yang dianut oleh kelompok temannya seperti cara berpakaian, merokok, mempunyai pacar, bahkan cara kita melakukan aktivitas seksual adalah beberapa ciri-ciri dari masa remaja (Alifariki 2018).

Dalam kehidupan sehari-hari pun etika pergaulan sudah mulai tidak diterapkan, seperti berinteraksi dengan orang tua maupun dengan guru seperti ke teman, kurangnya menghormati, begitu pun kepada teman sebaya seperti remaja yang berkata kasar kepada temannya, memanggil temannya dengan sebutan yang tidak pantas atau membully, bercanda melewati batas tanpa memikirkan perasaan, menggunakan barang orang lain tanpa izin, berantem dan juga tidak bisa menyimpan rahasia (Astika and Guntara 2021). Etika yang sangat membentuk manusia menjadi lebih mengambil sikap dan ikut serta dalam menentukan arah perkembangan dalam kehidupan masyarakat. Memahami etika memiliki beberapa manfaat bagi kesejahteraan masyarakat umum. Misalnya, dapat menyebabkan timbulnya perasaan saling tolong menolong dengan orang lain dan menghargai satu

sehingga tercipta kehidupan yang harmonis, rukun, dan damai. Bertambahnya usia dan pengalaman, serta bertambahnya teman harus dijaga dan dikembangkan dengan etika pergaulan yang telah dimiliki oleh remaja (Aprilia 2022).

Remaja di Kota Palopo ternyata masih banyak yang memegang teguh nilai-nilai norma dan prinsip-prinsip ajaran agama yang mengedepankan adab dan akhlak yang baik seperti yang diajarkan di sekolah atau di rumah. Dalam lingkungan keluarga, remaja diajarkan untuk menunjukkan rasa hormat, ketaatan, dan kasih sayang kepada orang tua serta anggota keluarga lainnya. Di sekolah dan tempat umum, mereka diharapkan untuk bersikap sopan, menjaga ucapan, serta menjauhi tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti masih mempunyai rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan tokoh-tokoh masyarakat. Nilai-nilai ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya adab dalam berinteraksi sosial. Islam juga bukanlah agama yang mengatur masalah ritual saja. Namun, Islam mengajarkan mereka untuk menjadi beretika dengan cara Islam, yang telah diajarkan dalam agamanya sendiri (Islam), oleh karena itu prinsip etika diterapkan untuk mengatur etika mereka. Ajaran etika dalam Islam menjunjung tinggi semua aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan dengan orang lain, lingkungan, hewan, dan semua orang (Hardiono 2020).

Sumber-sumber etika Islam secara umum berhubungan dengan empat hal yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia
- b. Dari segi sumbernya, etika berasal dari akal pikiran atau filsafat. Sebagai hasil dari percobaan, etika tidak mutlak, universal, atau absolut.
- c. Berdasarkan aspek fungsionalnya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu, dan penetap terhadap perbuatan yang dilakukan manusia, yaitu apakah akan berubah menjadi baik, buruk, mulia, terhormat, atau hina. Etika adalah konsep atau gagasan tentang hukum yang dapat diterapkan untuk menentukan posisi atau status seseorang terhadap yang dikerjakannya. Etika lebih dekat kepada pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.

- d. Dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yaitu dapat berubah-ubah sesuai tuntunan zaman(Hardiono 2020).

Pergaulan remaja sekarang ini sangatlah berdampak negatif dalam kehidupan remaja, perlunya kesadaran dari pribadi masing-masing –masing untuk bagaimana mengubah sikap dan tingkah laku untuk menuju masa depan yang lebih baik. Penting bagi Anda untuk memeriksa bagaimana perkembangan remaja tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini diperlukan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan, tetapi harus berhati-hati dan tangguh untuk menghindari hal-hal yang buruk, seperti bebas pergaulan. Ketika remajabelajar tentang etika komunikasi, akan ada perbedaan pola hidup dari baik menjadi lebih baik, untuk hidup dengan baik dan mampu membedakan antara apa yang biasanya dilakukan dan apa yang tidak dilakukan karena tergantung kepribadian masing-masing orang(I. Tellusa 2021).

Saat ini jika dilihat secara langsung tentang bagaimana bentuk etika remaja di kota palopo yang bisa diamati pada lingkungan sekitar yakni masih ada remaja yang memperlihatkan etika yang kurang baik entah Ketika ia berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya sendiri, kebanyakan juga banyak remaja diluar sana memiliki alasan tertentu mengapa ia sampai memiliki etika yang kurang baik atau bisa dikatakan beretika buruk. Salah satu penyebabnya mungkin karena mereka terdampak dari pergaulan nya,atau berdampak dari kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka menjadi anak yang sering membantah.

Dalam Agama Islam sangat menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Akhlak dan etika merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan dan dibina kepada anak didik kita agar anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik, sopan santun dalam bergaul, terutama terhadap kedua orang tua, terhadap teman sebaya, juga terhadap para tetangga(Habiba 2015). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama, moral, dan etika sejak dini. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan anak-anak mencari panduan dan pengaruh dari luar yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengertian hukum Islam juga mencakup prinsip-prinsip tertentu seperti ketekunan, rasa syukur, memaafkan,

rendah hati, menjaga lingkungan, dan lain sebagainya. Diharapkan bahwa memahami nilai-nilai ini akan membantu orang mengembangkan karakter moral, bertakwa kepada Allah, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Romlah and Rusdi 2023).

Bentuk etika remaja di Kota Palopo daerah Balandai, bahwa remaja di daerah Balandai banyak yang menggunakan media sosial jadi hal itu sudah pasti akan mempengaruhi bentuk etika mereka. Seperti remaja yang menggunakan bahasa yang kotor atau vulgar dan banyak juga remaja yang menjadi malas melakukan kegiatan yang lain karena sudah terpengaruh oleh media sosialnya sehingga dia tidak ingin melakukan apapun. Namun mereka akan mempunyai etika yang baik ketika melihat hal-hal positif dalam media sosialnya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Sudah sejawarnya remaja di zaman sekarang harus selalu menjaga etikanya dimanapun ia berada, apalagi di saat ini perkembangan sains semakin canggih maka bagi sebagian remaja akan sulit untuk menjaga etika, salah satunya yaitu karena remaja sudah mengenal yang namanya media sosial. Dalam menjaga etika ada beberapa tantangan yang mungkin di hadapi oleh beberapa remaja seperti sulit untuk menjaga etika karena kebanyakan remaja sekarang sudah terpapar oleh konten-konten negatif sehingga tidak bisa membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk. Hal-hal seperti itu dapat diatasi salah satunya dengan cara memberikan pemahaman yang mendalam untuk diajarkan ke remaja di zaman sekarang tentang pentingnya pendidikan etika digital, agar remaja di zaman sekarang mengetahui bagaimana etika dalam media sosial.

### **3. Dampak Media Sosial terhadap Etika Remaja**

Media sosial merupakan sebuah media yang membuat para penggunanya dapat melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi ruang maupun waktu (Triandana et al. 2021). Perkembangan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok memberikan kesan bahwa pengguna dapat menghemat ruang dan waktu serta membentuk jaringan dan kontak dengan mudah dan cepat. Media sosial juga mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya terhadap perkembangan media sosial adalah mempermudah komunikasi, mencari dan mengakses informasi, menjalin relasi, menambah teman, dan lain-lain (Mulyono 2021).

Media sosial sangat sangat memberikan pengaruh terhadap kepribadian generasi milenial yang kebanyakan masih remaja (Fahrimal 2018). Dampak positifnya yaitu remaja merasa bahwa media sosial memungkinkan mereka mendapatkan teman baru di dunia maya dan menjaga persahabatan serta koneksi dengan keluarga dan teman meskipun terpisah oleh jarak dan waktu. Penggunaan media sosial diyakini dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan penggunaan media sosial juga mengajarkan kita untuk menghargai orang lain. Sisi negatifnya, media sosial merupakan sebuah kecanduan dan remaja tidak bisa lepas darinya, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk bermain dan menghabiskan waktu bersama teman-teman. Dampak terburuknya adalah ketika media sosial menyebabkan mereka mengabaikan lingkungan sekitar saat bertemu langsung (Rahayu, Kristiani, and Wersemetawar 2019).

Dampak dari situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar penggunaannya adalah dari golongan remaja pada usia sekolah. Selain banyak manfaatnya seperti mudah dalam berkomunikasi dan menambah teman, ada juga dampak negatifnya seperti kecanduan karena kebiasaan mengakses dan membuka jejaring sosial, kehilangan kendali terhadap diri sendiri, kesulitan berinteraksi di dunia nyata karena terlalu menghabiskan sebagian besar waktunya di internet, mereka menjadi lupa terhadap lingkungan sekitar dan pada saat yang sama melupakan pekerjaan utama mereka yaitu belajar (Gani 2020). Adapun dampak dari penggunaan media sosial bagi rasa peraya diri remaja ialah dengan media sosial yang luas yang di mana seorang remaja dapat bertemu orang-orang yang mirip dengan mereka, apakah berasal dari hobi, fashion, atau mungkin cerita, kesukaan, atau berbagai bidang lainnya (Sahroni et al. 2023).

Ketidaksadaran akan adanya etika tidak tertulis dalam berinternet, dan kekurangan dewasaan dalam penggunaan email, chatting, dan *mailing list* dapat menyeret para penggunaannya pada situasi yang tidak sehat jika salah satu pihak tidak mengerti budaya di Internet. Selain itu, saat memposting komentar di situs *web* atau media sosial saat ini, orang terkadang lupa bahwa ada juga etika dan moralitas yang terlibat ketika ingin memposting apa pun. Gaya komunikasi seharusnya tidak hanya didasarkan pada yang tepat bahasa yang tepat, tetapi juga pada niat yang tulus dalam menyampaikan rasa ketenangan, frustrasi,

dan empati kita saat berkomunikasi. Adapun Etika komunikasi yang baik dalam media sosial adalah jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA; jangan memposting artikel atau status yang bohong; jangan *copy paste* artikel atau gambar yang mempunyai hak cipta, serta memberikan komentar yang relevan (Astajaya, Ag, and Pd 2020).

Ketika digunakan, media sosial dapat memiliki efek positif dan negatif tergantung pada sikap *user* (pengguna) atau kaidahnya ketika berinteraksi dengan media sosial. Misalnya, jika pengguna menggunakan media sosial untuk melakukan hal positif, pengguna akan mengalami efek positif dari media sosial tersebut, tetapi jika pengguna menggunakannya untuk pengalaman negatif yang berasal dari kaidah mereka, maka akan berdampak negative bagi pengguna. Sedangkan solusi untuk membentengi siswa dalam menggunakan media sosial adalah Memberikan Pendidikan agama Islam di Sekolah secara sistematis, serius serta menyeluruh, karena pendidikan agama merupakan pondasi yang kokoh bagi setiap manusia dan memberikan pembelajaran kepada siswa, pendidik hendaknya memiliki kompetensi serta kapasistas yang baik dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mengarahkan kepada penggunaan yang berdampak positif bagi perilaku keberagamaan siswa (Abidin 2019).

Media sosial memberikan dampak yang sangat besar terhadap etika remaja di Kelurahan Balandai sehingga banyak terjadi perubahan dalam cara mereka berinteraksi dan berperilaku. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan akses terhadap informasi dan pengetahuan. Remaja memiliki akses mudah terhadap berbagai sumber belajar, berita, dan konten inspiratif yang dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan kesadaran sosialnya. Media sosial juga memungkinkan remaja untuk berpartisipasi dalam diskusi penting, memperluas jaringan pertemanan, dan mengembangkan keterampilan komunikasi digital. Remaja di Kota Palopo dapat menggunakan media sosial ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Islam menyatakan bahwa media sosial harus membimbing masyarakat menuju ke arah kebaikan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur *al-bir* (kebajikan) dan *altaqwa*, kerana media sosial berperan sebagai agen yang membantu menegakkan corak budaya masyarakat (Jensani, Eswaran, and Noor n.d.).

Di sisi lain, media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap etika remaja. Salah satu masalahnya yaitu penyebaran informasi yang tidak akurat atau salah. Remaja yang belum terbiasa menggunakan media sosial dapat terpengaruh oleh konten-konten negatif yang dapat merusak nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Selain itu, tekanan untuk selalu tampil sempurna di media sosial dan mendapatkan persetujuan dari teman sebaya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan emosional remaja dan pada akhirnya berujung pada perilaku dan sikap yang kurang baik. Pendidikan karakter dipandang sangat diperlukan untuk menanggulangi dampak negatif dari kemajuan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus mengembangkan dan membina peserta didik yang memiliki karakter dan kualitas, serta menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat dengan menyeimbangkan literasi digital siswa, yang meliputi keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital (Novita 2023).

Etika remaja di Kelurahan Balandai banyak berubah karena sudah mengenal media sosial maka akan sangat berdampak bagi kehidupannya karena penggunaan media sosial oleh remaja sangat mempengaruhi perilaku dan etika mereka. Konten yang mereka lihat di platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok ataupun media sosial lainnya dapat berdampak positif maupun negatif. Remaja yang terpapar konten negatif, seperti ucapan tidak sopan atau unsur dewasa, cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, remaja yang mengonsumsi konten positif, seperti video tentang berbagi dan berbuat kebaikan, akan cenderung mengadopsi etika dan perilaku positif. Oleh karena itu, jenis konten yang diakses oleh remaja di media sosial berperan penting dalam membentuk etika dan perilaku mereka.

Media sosial dengan segala kelebihanannya, seringkali menjadi sarana yang memungkinkan remaja terpapar pada konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islami. Informasi yang beredar bisa beragam, mulai dari yang bermanfaat hingga yang dapat merusak moral dan etika. Dalam Islam, etika atau akhlak yang baik sangat dijunjung tinggi, seperti kejujuran, menjaga kehormatan diri, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Namun, banyaknya konten negatif di media sosial, seperti pornografi, kekerasan, dan perilaku menyimpang, bisa menggoyahkan nilai-nilai tersebut jika tidak disaring dengan bijak.

Hal ini berpotensi mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, menjauhkan mereka dari ajaran-ajaran agama yang menekankan akhlak mulia. Untuk mengatasi hal tersebut penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengedukasi remaja tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Seperti membatasi waktu layar, mendorong kegiatan offline yang positif seperti olahraga dan hobi, serta membangun komunikasi terbuka agar remaja merasa nyaman membicarakan pengalaman mereka di media sosial.

## **Penutup**

Bentuk etika remaja saat ini sudah tergantung pada Tingkat kecerdasan emosionalnya dalam, sentimentalitas secara persial ini di dasarkan pada garis sudut dan signifikan,sebab tekanan emosi yang seimbang dapat menjauhkan remaja dari kemungkinan berperilaku yang tidak beretika atau buruk.Remaja juga seringkali menjadi lebih sensitive,dan pada akhirnya banyak di antara merka yang terjerumus pada sesuatu yang bertentangan dengan nilai moral,,norma agama,Masyarakat,serta kehidupan bermasyarakat.

Di lain sisi ada juga Dampak media sosial terhadap etika remaja, sebab media sosial banyak memiliki dampak besar terhadap cara remaja beretika sehingga memberikan perubahan dalam cara berinteraksi dan berperilaku.baik Ketika remaja menanggapi bahwa adanya media sosial ini dapat memberikan peningkatan terhadap akses informais,anapun tetap saja dengan adanya media sosial ini sangat memberikan peubahan yang banyak sehingga akan berdampak pada kehidupan sehari hari bagi para remaja,yang perlu kita bahami bahwa media sosial itu membawa dampak yang positif akan tetapi ia juga membawa dampak negative dan kita memiliki peran untuk tetap memperhatikan serta selalu memberikan arahan pada remaja dalam bermedia sosial

## **Daftar Pustaka**

Abdillah, Nanang. 2021. "Hukum dan Etika Berinteraksi Melalui Media Sosial Menurut Islam."

*FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):108–19. doi: 10.37812/fatawa.v1i2.275.

Abidin, Jaenal. 2019. "MEDIA SOSIAL DALAM MEMPENGARUHI PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DAN SOLUSINYA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." 3(1).

- Ahmad, Nurul Qomariyah, and Asdiana Asdiana. 2019. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KENAKALAN REMAJA PADA MASA PUBERTAS." *Jurnal As-Salam* 3(2):9–17. doi: 10.37249/as-salam.v3i2.127.
- Alifariki, L. O. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pubertas Remaja Di SMPN 20 Kendari." *Jurnal Medula*.
- Aprilia, Putri. 2022. "ETIKA PERGAULAN SISWA." 2(3).
- Astajaya, I. Ketut Manik, S. Ag, and M. Pd. 2020. "ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL." 15(1).
- Astika, Sintia, and Yudi Guntara. 2021. "Bimbingan Keagamaan dalam Membina Etika Pergaulan Santri Remaja." 3(1).
- Cahyono, Anang Sugeng. n.d. "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL ANAK."
- Fahrimal, Yuhdi. 2018. "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial." *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 22(1):69–78. doi: 10.46426/jp2kp.v22i1.82.
- Fauzan, Fauzan. 2021. "ETIKA KOMUNIKASI REMAJA TERHADAP ORANG TUA DITINJAU DARI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA: (Studi Kasus di Desa Blang Panyang Lhokseumawe)." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 2(2):61–70. doi: 10.47887/amd.v2i2.34.
- Fronika, Winda. n.d. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP REMAJA."
- Gani, Alcianno G. 2020. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja."
- Habiba, Syarifah. 2015. "AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM." *Jurnal Pesona Dasar* 1(4):73–87.
- Hardiono, Hardiono. 2020. "SUMBER ETIKA DALAM ISLAM." *JURNAL AL-AQIDAH* 12(2):26–36. doi: 10.15548/ja.v12i2.2270.
- I. Tellusa, Sandra. 2021. "ETIKA KOMUNIKASI DALAM PERGAULAN REMAJADI DUSUN BATU BADIRI NEGERI HATUKECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH." 15(1).
- Jalil, Abdul. n.d. "Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)."

- Jensani, Muhammad Khairul Nizam, Kumanan Eswaran, and Sulaiman Shakib Mohd Noor. n.d. "Media Sosial dan Pembentukan Budaya Menurut Islam."
- Maiwan, Mohammad. 2018. "MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17(2):190–212. doi: 10.21009/jimd.v17i2.9093.
- Mayolaika, Shelma, Valerie Victoria Effendy, Christian Delvin, and Mohammad Aqila Hanif. 2021. "PENGARUH KEBEBASAN BERPENDAPAT DI SOSIAL MEDIA TERHADAP PERUBAHAN ETIKA DAN NORMA REMAJA INDONESIA." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2):826–36. doi: 10.31316/jk.v5i2.2083.
- Mulyono, Fany. 2021. "Dampak Media Sosial bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic* 4(1):57–65. doi: 10.29407/jse.v4i1.66.
- Novita, Novita Nur Inayha. 2023. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0." *Journal of Education and Learning Sciences* 3(1):73–93. doi: 10.56404/jels.v3i1.45.
- Nurdin, Ali. 2019. "ETIKA PERGAULAN REMAJA DALAM KISAH NABI YUSUS AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(3):490–510. doi: 10.36671/andragogi.v1i3.69.
- Rahayu, Flourensia Spty, Limia Kristiani, and Sharon Fuhrensia Wersemetawar. 2019. "Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta."
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. 2023. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8(1):67–85. doi: 10.61815/alibrah.v8i1.249.
- Sahroni, Imam, Annisa Arumaisyah Daulay, Indah Suci Fajariah, and Illisa Alvi. 2023. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Remaja: The Use Of Social Media On Adolescent Self Confidence." *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(2):96–102. doi: 10.33084/suluh.v8i2.4499.
- Sakti, Bulan Cahya, and Muchammad Yulianto. 2018. "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA." *Interaksi Online* 6(4):490–501.

- Triananda, Shalika Fajrin, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja." 5.
- Wahyuningratna, Ratu Nadya, and Fitria Ayuningtyas. 2022. "EDUKASI PENGGUNAAN INTERNET DAN PENERAPAN ETIKA DI DUNIA MAYA OLEH REMAJA DI TENGAH PANDEMI COVID-19." 4(1).
- Zonyfar, Candra, Maharina Maharina, Sihabudin Sihabudin, and Khusaeri Ahmad. 2022. "LITERASI DIGITAL: PENGUATAN ETIKA DAN INTERAKSI SISWA DI MEDIA SOSIAL." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(2):1426. doi: 10.31764/jmm.v6i2.7274.